

Pelatihan Mentoring dan Microteaching dalam Pembelajaran Al-Qur'an bagi Orang Dewasa untuk Guru Al-Qur'an di MQ Al Muhajirin Sidoarjo

Nur Maslikhatun Nisak¹, Ruli Astuti², Dwi Nastiti³, Eko Budi Supriyanto⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

 Email : maslikhatun.nisak@umsida.ac.id

Received : 2026-01-25

Revised : 2026-01-26

Accepted : 2026-01-29

Abstract

This community service program aims to improve the teaching competence of Al-Qur'an teachers in delivering learning specifically designed for elderly learners. The program involved several stages, including needs identification, collaborative planning, implementation of mentoring and training, joint reflection and evaluation, as well as program improvement and adjustment. The community service method employed a Participatory Action Research (PAR) approach and was conducted at MQ Al Muhajirin Boro, Tanggulangin. During the needs identification stage, the service team carried out observations, interviews, and discussions to understand the challenges faced by Al-Qur'an teachers in teaching elderly learners, such as difficulties in delivering material, a lack of appropriate teaching techniques, and limited learning support tools. Based on these findings, a microteaching module tailored to the needs of elderly learners was developed, along with a schedule of regular training sessions and the provision of relevant instructional aids and learning media. The mentoring and training activities were conducted periodically, emphasizing the use of visual and audio methods, adequate time intervals, and simple language. Periodic evaluations indicated improvements in teachers' instructional skills, elderly learners' understanding of Al-Qur'an materials, and the effectiveness of instructional aids and learning media. Overall, the program produced a significant positive impact and is expected to serve as a model for similar programs in other settings. Recommendations for program sustainability include continuous development, advanced training, community involvement, facility enhancement, and further research.

Keywords: Microteaching, Al-Qur'an Learning, Elderly Learners

A. Pendahuluan

Pendidikan Al-Qur'an untuk orang dewasa memegang peran penting dalam membentuk spiritualitas dan keilmuan umat (Pembelajaran Al-quran Untuk Orang Dewasa (Studi Metode *Ruba'iyat* Kelompok Belajar *Ruba'iyat* Indonesia di Kecamatan Pemulutan).pdf, n.d.). Kualitas pengajaran Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh pemahaman isi kitab suci, tetapi juga kemampuan guru dalam mengajar secara efektif (Livingston & Cummings-Clay, 2023), terutama dalam konteks pendidikan dewasa (Pembelajaran Al-quran Untuk Orang Dewasa (Studi Metode *Ruba'iyat* Kelompok Belajar *Ruba'iyat* Indonesia di Kecamatan Pemulutan).pdf, n.d.). Di MQ Al Muhajirin,



© The Author(s). 2018 Open Access This article is distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons license, and indicate if changes were made.

sebagai lembaga pendidikan Al-Qur'an khusus dewasa, peningkatan kemampuan andragogik guru merupakan hal yang strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Microteaching (Wangchuk, 2019), sebagai metode pengajaran simulasi (Cevik & Muldur, 2021) yang terfokus, telah terbukti efektif (Sagban et al., 2021) dalam meningkatkan kemampuan mengajar (Hama & Osam, 2021) para guru (Darwish & Sadeqi, 2016). Namun, untuk mengoptimalkan manfaatnya, pendampingan dari tutor sebaya merupakan salah satu pendekatan yang dapat diterapkan (Boz & Belge-Can, 2020). Pendampingan tersebut mencakup pemberian umpan balik konstruktif (Şentürk et al., 2021) dan pembinaan secara langsung dalam menerapkan prinsip-prinsip andragogik (TERZİ, 2020) dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.

Dalam konteks ini, penelitian pengabdian masyarakat (abdimas) ini bertujuan untuk melakukan pendampingan terhadap para guru Al-Qur'an di MQ Al Muhajirin melalui penerapan microteaching yang dibimbing oleh tutor sebaya. Melalui pendekatan ini, diharapkan para guru dapat mengembangkan kemampuan andragogik mereka serta meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an khusus dewasa di lembaga pendidikan tersebut.

Penelitian abdimas ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan kualitas pendidikan Al-Qur'an bagi dewasa, sekaligus memperkuat peran lembaga pendidikan seperti MQ Al Muhajirin dalam menyebarkan nilai-nilai Al-Qur'an di tengah masyarakat.

Analisis situasi: Mitra dalam pengabdian masyarakat ini adalah Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Khusus Dewasa MQ Al Muhajirin yang berada di dalam naungan Pimpinan Ranting Aisyiyah yang ada di desa Boro Tanggulangin. Lembaga ini memfasilitasi para lansia dan orang dewasa untuk belajar membaca Al-Qur'an tanpa batas usia. Yang mengajar adalah kader-kader Aisyiyah yang mempunyai potensi dalam ilmu Al-Qur'an, namun para guru ini bukan dari lulusan pendidikan guru maupun profesional dalam pendidikan. Mereka mengajar hanya dengan bekal "bisa ngaji", dan belum memahami cara mengajar, apalagi yang diajar adalah para lansia.

Kegiatan belajar Al-Qur'an khusus dewasa dan lansia di MQ Al Muhajirin ini dilakukan 2x dalam satu minggu, yaitu sabtu dan ahad sore, dimana waktu tersebut adalah waktu luang disaat libur kerja. Santri Majelis Al-Qur'an yang berawal dari 3 orang dan bertambah terus menjadi 50. Dengan guru yang berawal dari satu, menjadi 7 guru, para guru di rekrut dengan berdasarkan pandai dalam membaca Al-Qur'an dan telah mengikuti pembelajaran yg sudah bertahun-tahun. Namun guru yang dulunya sebagai santri MQ al Muhajirin sendiri bukanlah dari basic pendidikan.

Metode yang dipakai oleh guru-guru pun berbeda-beda, sesuai dengan naluri dan karakter guru tersebut. Dan tidak seragam, sehingga banyak like and dislike respon dari peserta didik yang rata-rata sudah dewasa dan lansia.

Tujuan Umum: Meningkatkan kemampuan mengajar guru Al-Qur'an dalam konteks pembelajaran khusus lansia di MQ Al Muhajirin Boro Tanggulangin. Tujuan Khusus: Meningkatkan pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip andragogi

(pengajaran khusus dewasa) di kalangan guru Al-Qur'an. Mengembangkan keterampilan mengajar yang efektif dan adaptif sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik belajar lansia. Mendorong partisipasi aktif mahasiswa dalam pengabdian masyarakat yang berkontribusi pada pengembangan komunitas.

Kaitan dengan MBKM (Mata Kuliah Berbasis Kompetensi): Partisipasi dalam proyek pengabdian masyarakat ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pencapaian MBKM mahasiswa, terutama dalam hal pengembangan kompetensi sosial dan kepemimpinan. Mahasiswa akan belajar tentang berbagai aspek pendidikan Al-Qur'an, pendekatan pengajaran yang efektif untuk lansia, serta kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi dengan pihak terkait di MQ Al Muhajirin. Selain itu, mereka juga akan mengasah keterampilan analisis dan pemecahan masalah melalui proses identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek abdimas.

IKU (Indikator Kinerja Utama): Indikator kinerja utama yang diharapkan tercapai melalui kegiatan ini antara lain: Peningkatan kemampuan mengajar guru Al-Qur'an dalam mengajar lansia, terlihat dari hasil evaluasi dan umpan balik dari peserta pelatihan.

Partisipasi aktif mahasiswa dalam proses pengabdian masyarakat, tercermin dari keterlibatan mereka dalam setiap tahapan proyek dan kontribusi yang signifikan dalam pencapaian tujuan kegiatan.

Fokus Pengabdian: Fokus utama pengabdian ini adalah pada pengembangan kemampuan mengajar guru Al-Qur'an dalam konteks pembelajaran khusus lansia. Melalui pendampingan dan pelatihan microteaching, kami akan membantu guru-guru untuk memahami lebih dalam tentang kebutuhan belajar lansia dan mengembangkan strategi mengajar yang sesuai dengan karakteristik mereka.

Dengan demikian, pengabdian ini akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an bagi lansia di MQ Al Muhajirin, serta memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat.



Gambar 1. Kondisi pembelajaran Al-Qur'an khusus dewasa dan lansia

Fokus pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan andragogik guru Al-Qur'an dengan melakukan pelatihan serta pendampingan microteaching pembelajaran Al-Qur'an khusus dewasa dan lansia.

Analisis Permasalahan prioritas: Kurangnya kemampuan andragogik guru Al-Qur'an menyebabkan kesulitan dalam mengajar kepada santri yang berusia lanjut. Para guru mungkin memiliki pemahaman yang kuat tentang isi Al-Qur'an, namun kurangnya pemahaman tentang bagaimana cara efektif mengajar orang dewasa, terutama lansia, dapat menghambat proses pembelajaran.

Tidak adanya pelatihan mengajar khusus untuk peserta dewasa, terutama lansia, menciptakan kesenjangan antara kemampuan guru dalam mengajar dan kebutuhan peserta didik. Sebagai akibatnya, meskipun guru memiliki kemampuan dasar dalam membaca Al-Qur'an, mereka mungkin tidak memahami secara mendalam tentang bagaimana menyampaikan materi dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik dewasa.

1. Solusi yang ditawarkan:

Meningkatkan Kemampuan Andragogik Guru Al-Qur'an: Program pelatihan yang fokus pada pengembangan kemampuan andragogik guru Al-Qur'an harus diselenggarakan secara teratur. Pelatihan ini harus menekankan pendekatan pengajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta dewasa, termasuk lansia. Dalam pelatihan ini, para guru dapat belajar tentang prinsip-prinsip pendidikan orang dewasa, strategi pembelajaran yang efektif, serta teknik-teknik mengajar yang sesuai dengan konteks peserta didik lansia.

Pelatihan Microteaching Khusus Dewasa: Program pelatihan microteaching khusus untuk guru Al-Qur'an yang mengajar peserta dewasa, termasuk lansia, harus dikembangkan. Pelatihan ini harus memberikan kesempatan kepada para guru untuk berlatih mengajar dalam lingkungan yang terkendali dan mendapatkan umpan balik dari sesama guru dan ahli pendidikan. Melalui latihan microteaching, guru dapat mengasah keterampilan mengajar mereka, memperbaiki kelemahan, dan meningkatkan kepercayaan diri dalam mengajar peserta dewasa.

2. Target luaran:

Menerapkan solusi-solusi tersebut, diharapkan para guru Al-Qur'an di Al Muhajirin dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajar peserta dewasa, termasuk lansia, sehingga proses pembelajaran Al-Qur'an dapat menjadi lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan mereka.

3. Target penyelesaian luaran

Target luaran yang akan dihasilkan dari masing-masing solusi tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Solusi 1: Pelatihan Andragogik Khusus untuk Guru Al-Qur'an Mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip andragogik (pengajaran khusus dewasa) di kalangan guru Al-Qur'an. Meningkatkan keterampilan guru dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pengajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta dewasa, termasuk lansia. Memperkuat kemampuan

guru dalam memahami dan merespons kebutuhan belajar individu peserta dewasa secara efektif. Menyediakan ruang untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik antara guru Al-Qur'an dalam mengajar peserta dewasa.

- b) Solusi 2: Pengembangan Program Pelatihan Al-Qur'an untuk Dewasa. Membangun program pelatihan komprehensif yang mengintegrasikan aspek keilmuan Al-Qur'an dengan teknik-teknik mengajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta dewasa, termasuk lansia. Menghasilkan materi pelatihan yang terstruktur dan mudah dimengerti, yang mencakup beragam metode pembelajaran dan sumber daya tambahan yang relevan. Memberikan kesempatan bagi para peserta pelatihan, baik guru maupun lansia, untuk berlatih dan mempraktikkan keterampilan yang mereka pelajari dalam lingkungan yang terkendali. Mengukur dampak dan efektivitas program pelatihan melalui evaluasi berkala untuk memastikan bahwa kebutuhan dan harapan peserta terpenuhi. Dengan mencapai target-target luaran ini, diharapkan solusi-solusi tersebut dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan guru Al-Qur'an dalam mengajar peserta dewasa, khususnya lansia, sehingga proses pembelajaran Al-Qur'an dapat menjadi lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan mereka.

4. Uraian hasil riset tim pengusul atau peneliti yang berkaitan

Uraian hasil riset tim pengusul atau peneliti yang berkaitan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan memberikan landasan ilmiah yang kuat untuk mendukung kegiatan pengabdian masyarakat yang direncanakan. Berikut adalah beberapa hasil riset yang relevan yang dapat memberikan nilai tambah bagi kegiatan pengabdian masyarakat:

Studi tentang Pembelajaran Andragogi dalam Konteks Pendidikan Al-Qur'an: Penelitian ini mengungkapkan pentingnya pendekatan andragogi dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi peserta dewasa. Hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta dewasa dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Analisis Kebutuhan Pembelajaran Al-Qur'an untuk Lansia: Riset ini menyoroti kebutuhan khusus belajar Al-Qur'an pada kelompok lansia. Hasilnya mengidentifikasi beberapa tantangan dan preferensi dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi lansia, yang dapat menjadi dasar untuk merancang program pelatihan yang sesuai.

Efektivitas Pelatihan Microteaching dalam Meningkatkan Kemampuan Mengajar Guru: Studi ini mengevaluasi efektivitas pelatihan microteaching dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru. Hasilnya menunjukkan bahwa microteaching efektif dalam meningkatkan keterampilan mengajar, termasuk dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an.

Pengaruh Pelatihan Andragogi terhadap Kinerja Guru Al-Qur'an: Penelitian ini meneliti dampak pelatihan andragogi terhadap kinerja guru Al-Qur'an. Hasilnya menunjukkan bahwa pelatihan yang fokus pada pendekatan andragogi dapat meningkatkan kualitas pengajaran guru dan memperbaiki hasil pembelajaran santri.

Dengan merujuk pada hasil riset yang relevan seperti di atas, kegiatan pengabdian masyarakat dapat lebih terarah dan didukung oleh bukti-bukti empiris yang kuat. Hal

ini akan meningkatkan keberhasilan dan dampak positif dari kegiatan pengabdian masyarakat yang direncanakan.

B. Metode

Pengabdian masyarakat ini menggunakan Metode PAR Metode Pengabdian Masyarakat dengan Pendekatan Participatory Action Research (PAR). Pendampingan dan Pelatihan Microteaching Pembelajaran Al-Qur'an Khusus Lansia untuk Guru Al-Qur'an di MQ Al Muhajirin Boro Tanggulangin:

1. Identifikasi Kebutuhan: Tim pengabdian akan melakukan studi awal untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh guru Al-Qur'an dalam mengajar lansia di MQ Al Muhajirin. Ini akan melibatkan observasi langsung, wawancara dengan guru, dan diskusi dengan pihak terkait.
2. Perencanaan Kolaboratif: Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, tim pengabdian akan berkolaborasi dengan guru Al-Qur'an dan pihak terkait lainnya untuk merencanakan pendampingan dan pelatihan microteaching yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan lansia di MQ Al Muhajirin.
3. Pelaksanaan Pendampingan dan Pelatihan: Pendampingan akan dilakukan secara berkala oleh tim pengabdian, di mana para guru Al-Qur'an akan dibimbing dalam menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran Al-Qur'an khusus lansia melalui microteaching. Pelatihan akan meliputi penerapan teknik mengajar yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar lansia.
4. Refleksi dan Evaluasi Bersama: Setelah setiap sesi pendampingan dan pelatihan, akan dilakukan refleksi bersama antara tim pengabdian, guru Al-Qur'an, dan pihak terkait lainnya. Evaluasi berkala akan dilakukan untuk mengevaluasi kemajuan dan efektivitas pelatihan dalam meningkatkan kemampuan mengajar guru Al-Qur'an.
5. Perbaikan dan Penyesuaian: Berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi, tim pengabdian akan melakukan perbaikan dan penyesuaian terhadap pendekatan dan materi pelatihan. Hal ini akan memastikan bahwa program pendampingan dan pelatihan tetap relevan dan efektif sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan yang muncul.
6. Pembagian Hasil dan Diseminasi: Hasil-hasil dari pendampingan dan pelatihan akan didokumentasikan dan dibagikan dengan pihak terkait, termasuk guru Al-Qur'an, pengelola MQ Al Muhajirin, dan masyarakat umum. Diseminasi hasil juga akan dilakukan melalui publikasi ilmiah dan presentasi di forum-forum terkait.

Dengan mengikuti pendekatan Participatory Action Research (PAR) ini, diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat dapat memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan mengajar guru Al-Qur'an dalam pembelajaran khusus lansia di MQ Al Muhajirin Boro Tanggulangin.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil Pengabdian Masyarakat dengan Metode PAR: Pendampingan dan Pelatihan Microteaching Pembelajaran Al-Qur'an Khusus Lansia untuk Guru Al-Qur'an di MQ Al Muhajirin Boro Tanggulangin

1. Identifikasi Kebutuhan

Tim pengabdian melakukan studi awal yang melibatkan observasi langsung, wawancara dengan guru, dan diskusi dengan pihak terkait di MQ Al Muhajirin. Dari hasil identifikasi ini, ditemukan beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru Al-Qur'an, antara lain: Kesulitan dalam menyampaikan materi kepada lansia yang memiliki kemampuan kognitif yang beragam. Kurangnya teknik pengajaran yang sesuai dengan karakteristik lansia. Keterbatasan alat bantu dan media pembelajaran yang ramah lansia.

Pada tahap awal kegiatan pengabdian masyarakat di MQ Al Muhajirin Boro Tanggulangin, tim pengabdian melakukan studi awal untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh para guru Al-Qur'an dalam mengajar lansia. Metode yang digunakan dalam identifikasi ini meliputi observasi langsung, wawancara dengan guru, dan diskusi dengan pihak terkait. Hasil dari identifikasi kebutuhan ini adalah sebagai berikut:

1. **Kesulitan dalam Menyampaikan Materi kepada Lansia**, Guru-guru Al-Qur'an menghadapi tantangan besar dalam menyampaikan materi kepada lansia yang memiliki kemampuan kognitif yang beragam. Beberapa lansia mengalami penurunan daya ingat dan pemahaman yang lebih lambat dibandingkan dengan kelompok usia lainnya, sehingga metode pengajaran yang digunakan tidak selalu efektif.
2. **Kurangnya Teknik Pengajaran yang Sesuai dengan Karakteristik Lansia**, Teknik pengajaran yang saat ini digunakan oleh guru-guru Al-Qur'an belum sepenuhnya disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan belajar lansia. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi kurang optimal, dimana beberapa lansia merasa kesulitan untuk mengikuti materi yang disampaikan.
3. **Keterbatasan Alat Bantu dan Media Pembelajaran yang Ramah Lansia**, Alat bantu dan media pembelajaran yang tersedia di MQ Al Muhajirin belum sepenuhnya ramah lansia. Keterbatasan ini mencakup kurangnya bahan ajar yang visual, audio, dan interaktif yang dapat membantu lansia dalam memahami materi Al-Qur'an. Alat bantu yang ada juga belum dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan belajar lansia yang seringkali membutuhkan pendekatan yang lebih intuitif dan sederhana.

Dengan mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan ini, tim pengabdian memiliki dasar yang kuat untuk merencanakan program pendampingan dan pelatihan yang lebih efektif. Pendekatan ini akan memastikan bahwa program yang dikembangkan benar-benar relevan dan dapat memberikan dampak positif bagi para guru Al-Qur'an dan lansia di MQ Al Muhajirin.

2. Perencanaan Kolaboratif

Berdasarkan hasil identifikasi, tim pengabdian bersama guru Al-Qur'an dan pihak terkait merencanakan program pendampingan dan pelatihan yang meliputi: Pengembangan modul microteaching yang disesuaikan dengan kebutuhan lansia.

Penjadwalan sesi pelatihan secara berkala. Penyediaan alat bantu dan media pembelajaran yang sesuai.

Setelah mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh para guru Al-Qur'an di MQ Al Muhajirin dalam mengajar lansia, tim pengabdian bekerja sama dengan guru Al-Qur'an dan pihak terkait untuk merencanakan program pendampingan dan pelatihan yang tepat. Tahap perencanaan kolaboratif ini melibatkan beberapa langkah penting sebagai berikut:

1. **Pengembangan Modul Microteaching yang Disesuaikan dengan Kebutuhan Lansia,** Tim pengabdian, bersama dengan guru Al-Qur'an dan ahli pendidikan, mengembangkan modul microteaching yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan dan karakteristik lansia. Modul ini mencakup berbagai teknik pengajaran yang efektif, metode komunikasi yang sesuai, serta strategi untuk mengatasi keterbatasan kognitif dan fisik yang sering ditemui pada lansia. Setiap bagian dari modul ini dirancang untuk memastikan bahwa guru dapat menyampaikan materi Al-Qur'an dengan cara yang lebih mudah dipahami dan diingat oleh lansia.
2. **Penjadwalan Sesi Pelatihan Secara Berkala,** Untuk memastikan efektivitas dan kontinuitas pelatihan, tim pengabdian merancang jadwal pelatihan yang berkala. Sesi pelatihan ini dijadwalkan dengan mempertimbangkan ketersediaan guru dan kebutuhan pembelajaran lansia. Dengan adanya jadwal yang terstruktur, guru Al-Qur'an dapat mengikuti pelatihan secara konsisten dan bertahap, memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan mengajar secara berkelanjutan.
3. **Penyediaan Alat Bantu dan Media Pembelajaran yang Sesuai,** Salah satu aspek penting dalam perencanaan ini adalah penyediaan alat bantu dan media pembelajaran yang ramah lansia. Tim pengabdian bekerja sama dengan pihak terkait untuk mengembangkan dan menyediakan bahan ajar yang visual, audio, dan interaktif. Alat bantu ini dirancang untuk membantu lansia dalam memahami materi Al-Qur'an dengan lebih baik, misalnya melalui penggunaan gambar, video, dan audio yang jelas dan sederhana. Media pembelajaran ini juga disesuaikan dengan kemampuan fisik lansia, seperti penggunaan teks yang lebih besar dan warna yang kontras.

Melalui proses perencanaan kolaboratif ini, tim pengabdian dapat memastikan bahwa program pendampingan dan pelatihan yang dikembangkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan guru Al-Qur'an dan lansia di MQ Al Muhajirin. Pendekatan ini juga membangun rasa kepemilikan dan partisipasi aktif dari semua pihak yang terlibat, sehingga meningkatkan kemungkinan keberhasilan dan keberlanjutan program.

3. Pelaksanaan Pendampingan dan Pelatihan

Pendampingan dilakukan secara berkala dengan fokus pada penerapan prinsip-prinsip pembelajaran Al-Qur'an khusus lansia. Beberapa teknik mengajar yang diterapkan meliputi: Penggunaan metode visual dan audio yang lebih banyak untuk membantu pemahaman lansia. Pemberian jeda waktu yang cukup untuk setiap sesi pembelajaran. Penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti. Para guru Al-Qur'an dilatih melalui microteaching yang memfokuskan pada skenario-skenario nyata dalam pengajaran lansia.



Gambar 2. Proses Microteaching

Tahap pelaksanaan pendampingan dan pelatihan merupakan bagian kunci dari program pengabdian masyarakat di MQ Al Muhajirin. Kegiatan ini dilaksanakan secara berkala dan berfokus pada penerapan prinsip-prinsip pembelajaran Al-Qur'an khusus lansia. Berikut adalah rincian dari pelaksanaan pendampingan dan pelatihan:

1. **Pendampingan Berkala**, Tim pengabdian secara rutin mengadakan sesi pendampingan untuk para guru Al-Qur'an. Sesi-sesi ini dirancang untuk memastikan bahwa para guru dapat menerapkan teknik-teknik pembelajaran yang telah dipelajari secara konsisten dan efektif. Pendampingan berkala juga memberikan kesempatan bagi para guru untuk mendiskusikan tantangan yang dihadapi dan mendapatkan solusi secara langsung dari tim pengabdian.
2. **Penggunaan Metode Visual dan Audio**, Dalam setiap sesi pendampingan, guru Al-Qur'an diajarkan untuk lebih banyak menggunakan metode visual dan audio. Penggunaan gambar, video, dan rekaman suara yang jelas dan mudah dipahami membantu lansia dalam mengingat dan memahami materi Al-Qur'an. Teknik ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman lansia selama proses belajar.
3. **Pemberian Jeda Waktu yang Cukup**, Tim pengabdian menekankan pentingnya memberikan jeda waktu yang cukup dalam setiap sesi pembelajaran. Lansia sering kali memerlukan waktu lebih lama untuk memproses informasi, sehingga jeda waktu yang cukup memungkinkan mereka untuk mencerna materi dengan lebih baik. Pendekatan ini juga membantu mencegah kelelahan dan menjaga konsentrasi lansia selama pembelajaran.
4. **Penggunaan Bahasa yang Sederhana dan Mudah Dimengerti**, Para guru Al-Qur'an dilatih untuk menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti saat mengajar lansia. Penggunaan bahasa yang kompleks dapat menjadi penghalang bagi pemahaman lansia, sehingga teknik ini sangat penting untuk memastikan bahwa materi Al-Qur'an dapat disampaikan dengan jelas dan efektif.

5. **Pelatihan Melalui Microteaching,** Para guru Al-Qur'an mengikuti pelatihan melalui metode microteaching, di mana mereka mempraktikkan teknik-teknik pengajaran dalam skenario nyata. Sesi microteaching ini memungkinkan guru untuk mendapatkan umpan balik langsung dan memperbaiki metode pengajaran mereka. Microteaching juga membantu guru untuk merasa lebih percaya diri dan terampil dalam mengajar lansia.

Pelaksanaan pendampingan dan pelatihan ini menunjukkan hasil yang positif, di mana para guru Al-Qur'an mengalami peningkatan dalam kemampuan mengajar mereka. Lansia yang mengikuti pembelajaran juga menunjukkan kemajuan dalam pemahaman dan keterlibatan mereka. Dengan pendekatan yang sistematis dan berfokus pada kebutuhan khusus lansia, program ini berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif di MQ Al Muhajirin.

6. Refleksi dan Evaluasi Bersama

Setelah setiap sesi, dilakukan refleksi bersama antara tim pengabdian, guru Al-Qur'an, dan pihak terkait. Evaluasi berkala menunjukkan beberapa temuan penting: Peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan teknik-teknik mengajar yang sesuai. Lansia menunjukkan peningkatan dalam memahami materi Al-Qur'an. Beberapa alat bantu dan media pembelajaran yang digunakan terbukti efektif. Perbaikan dan Penyesuaian. Berdasarkan hasil evaluasi, tim pengabdian melakukan beberapa perbaikan, antara lain: Menyesuaikan modul pelatihan dengan umpan balik yang diterima. Menambahkan sesi pelatihan tambahan untuk memperdalam teknik pengajaran tertentu. Meningkatkan kualitas alat bantu dan media pembelajaran.

Refleksi dan evaluasi bersama merupakan tahap krusial dalam program pengabdian masyarakat di MQ Al Muhajirin. Setelah setiap sesi pendampingan dan pelatihan, tim pengabdian bersama guru Al-Qur'an dan pihak terkait melakukan sesi refleksi untuk mengevaluasi proses yang telah berjalan. Berikut adalah hasil dari refleksi dan evaluasi berkala yang dilakukan:

1. **Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menggunakan Teknik-Teknik Mengajar yang Sesuai,** Sesi refleksi mengungkapkan bahwa para guru Al-Qur'an mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan mereka menggunakan teknik-teknik mengajar yang sesuai dengan kebutuhan lansia. Guru-guru menjadi lebih terampil dalam menerapkan metode visual dan audio, memberikan jeda waktu yang cukup, dan menggunakan bahasa yang sederhana. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan yang diberikan efektif dalam mengembangkan keterampilan mengajar para guru.



Gambar 3. Peningkatan kemampuan andragogik

2. **Peningkatan Pemahaman Lansia terhadap Materi Al-Qur'an,** Evaluasi juga menunjukkan bahwa lansia yang mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan dalam pemahaman mereka terhadap materi Al-Qur'an. Lansia menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, dan mereka menunjukkan kemajuan yang jelas dalam kemampuan membaca dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa metode pengajaran yang diterapkan berhasil meningkatkan efektivitas pembelajaran bagi lansia.
3. **Efektivitas Alat Bantu dan Media Pembelajaran,** Beberapa alat bantu dan media pembelajaran yang digunakan selama pelatihan terbukti efektif dalam membantu lansia memahami materi. Penggunaan gambar, video, dan audio yang jelas dan sederhana sangat membantu lansia dalam proses belajar. Evaluasi menunjukkan bahwa alat bantu dan media pembelajaran yang disediakan sesuai dengan kebutuhan lansia dan berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran.

Melalui refleksi dan evaluasi bersama, tim pengabdian dan pihak terkait dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari program yang dijalankan. Proses ini memungkinkan untuk dilakukan perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan agar program pendampingan dan pelatihan dapat terus relevan dan efektif. Pendekatan ini juga memastikan bahwa semua pihak yang terlibat memiliki peran aktif dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran Al-Qur'an khusus lansia di MQ Al Muhajirin.

7. Perbaikan dan Penyesuaian

Perbaikan dan Penyesuaian, Berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi berkala, tim pengabdian masyarakat di MQ Al Muhajirin melakukan berbagai perbaikan dan penyesuaian untuk meningkatkan efektivitas program pendampingan dan pelatihan. Berikut adalah langkah-langkah perbaikan yang diambil:

Menyesuaikan Modul Pelatihan dengan Umpan Balik yang Diterima, Modul pelatihan microteaching yang awalnya dikembangkan disesuaikan berdasarkan umpan balik dari para guru Al-Qur'an dan lansia. Penyesuaian ini meliputi penyempurnaan materi, penambahan contoh-contoh praktis yang lebih relevan, serta penyesuaian durasi dan format pelatihan agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta. Perubahan

ini memastikan bahwa modul pelatihan menjadi lebih responsif terhadap kebutuhan nyata di lapangan.

Menambahkan Sesi Pelatihan Tambahan untuk Memperdalam Teknik Pengajaran Tertentu, Untuk memperdalam penguasaan teknik-teknik pengajaran yang dianggap penting namun masih memerlukan perhatian lebih, tim pengabdian menambahkan sesi pelatihan tambahan. Sesi-sesi ini difokuskan pada area-area yang memerlukan peningkatan, seperti penggunaan alat bantu visual, pengembangan strategi komunikasi yang efektif, dan pendekatan khusus untuk mengatasi tantangan kognitif pada lansia. Penambahan sesi ini membantu para guru Al-Qur'an untuk lebih mahir dan percaya diri dalam mengajar.

Meningkatkan Kualitas Alat Bantu dan Media Pembelajaran, Tim pengabdian juga melakukan peningkatan terhadap kualitas alat bantu dan media pembelajaran yang digunakan. Berdasarkan umpan balik, beberapa alat bantu yang kurang efektif diganti atau ditingkatkan kualitasnya. Penggunaan gambar, video, dan audio yang lebih jelas dan interaktif diperkenalkan untuk membantu lansia memahami materi dengan lebih baik. Penyesuaian ini bertujuan untuk memastikan bahwa media pembelajaran yang digunakan tidak hanya informatif tetapi juga menarik dan mudah dipahami oleh lansia.

Dengan melakukan perbaikan dan penyesuaian ini, program pendampingan dan pelatihan menjadi lebih sesuai dan efektif dalam memenuhi kebutuhan para guru Al-Qur'an dan lansia di MQ Al Muhajirin. Pendekatan yang adaptif ini memastikan bahwa setiap sesi pelatihan memberikan manfaat maksimal dan berkontribusi pada peningkatan kualitas pengajaran Al-Qur'an khusus lansia. Hasil dari langkah-langkah perbaikan ini diharapkan dapat membangun fondasi yang kuat untuk keberlanjutan dan kesuksesan program di masa mendatang.

8. Pembagian Hasil dan Diseminasi

Hasil dari pendampingan dan pelatihan didokumentasikan dan dibagikan dengan pihak terkait. Dokumentasi ini mencakup: Laporan tertulis tentang kemajuan dan temuan selama program. Publikasi ilmiah yang membahas metode dan hasil pelatihan. Presentasi di forum-forum terkait untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat luas. Diseminasi hasil juga dilakukan melalui media sosial dan website MQ Al Muhajirin untuk menjangkau audiens yang lebih luas.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil memberikan dampak positif yang signifikan. Para guru Al-Qur'an di MQ Al Muhajirin menunjukkan peningkatan kemampuan mengajar yang lebih efektif untuk lansia. Program ini juga berhasil menyesuaikan teknik pengajaran dengan kebutuhan dan karakteristik lansia, serta membangun kolaborasi yang baik antara tim pengabdian dan pihak terkait. Hasil-hasil yang didokumentasikan dan didiseminasikan diharapkan dapat menjadi referensi dan inspirasi bagi program-program serupa di tempat lain.

D. Diskusi

Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an khusus lansia sangat dipengaruhi oleh kemampuan andragogik

guru, bukan semata penguasaan materi. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa pembelajaran orang dewasa menuntut pendekatan instruksional yang berbeda, adaptif, dan berbasis kebutuhan peserta didik (Livingston & Cummings-Clay, 2023).

Pelatihan dan pendampingan microteaching terbukti efektif meningkatkan keterampilan mengajar guru Al-Qur'an, terutama dalam penggunaan metode visual dan audio, pengaturan tempo belajar, serta penyederhanaan bahasa. Hal ini sejalan dengan temuan Darwish dan Sadeqi (2016) serta Sagban et al. (2021) yang menyatakan bahwa microteaching mampu meningkatkan kompetensi mengajar dan sikap reflektif guru secara signifikan.

Dari perspektif teoretik, penerapan prinsip andragogi membantu guru memahami karakteristik belajar lansia yang membutuhkan pendekatan dialogis, berbasis pengalaman, dan fleksibel. Ketika guru mulai menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan lansia, proses belajar menjadi lebih bermakna dan partisipatif, sebagaimana ditegaskan oleh TERZI (2020).

Microteaching dalam pengabdian ini berfungsi sebagai ruang latihan sekaligus refleksi, di mana guru dapat mengevaluasi praktik mengajarnya secara langsung melalui umpan balik sejawat. Temuan ini memperkuat pendapat Boz dan Belge-Can (2020) bahwa microteaching yang disertai refleksi kolektif mampu meningkatkan kualitas pedagogical content knowledge guru.

Pendekatan Participatory Action Research (PAR) berperan penting dalam mendorong perubahan berkelanjutan, karena guru dilibatkan secara aktif sejak tahap identifikasi masalah hingga evaluasi. Keterlibatan ini menumbuhkan rasa kepemilikan program dan mendorong perubahan praktik mengajar secara lebih konsisten.

Secara teoretis, proses pengabdian ini menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas guru Al-Qur'an melalui microteaching berbasis andragogi dapat memicu perubahan sosial pada tingkat komunitas. Perubahan tersebut tampak pada meningkatnya kualitas interaksi pembelajaran, partisipasi lansia, serta kesadaran kolektif guru terhadap pentingnya profesionalisme dalam pendidikan Al-Qur'an non-formal.

Berisi deskripsi tentang diskusi hasil pengabdian masyarakat, diskusi teoritik yang relevan dengan temuan hasil pengabdian masyarakat. Juga mendiskusikan tentang temuan teoritis dari proses pengabdian mulai awal sampai terjadinya perubahan sosial. Pembahasan hasil pengabdian masyarakat ini dikuatkan dengan referensi dan perspektif teoretik yang didukung dengan *literature review* yang relevan.

E. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang dilaksanakan di MQ Al Muhajirin Boro Tanggulangin berhasil memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan mengajar para guru Al-Qur'an, khususnya dalam pembelajaran untuk lansia. Berikut adalah beberapa kesimpulan utama dari program ini:

Identifikasi Kebutuhan yang Akurat, Tim pengabdian berhasil mengidentifikasi tantangan dan kebutuhan spesifik yang dihadapi oleh guru Al-Qur'an dalam mengajar lansia, termasuk kesulitan dalam menyampaikan materi, kurangnya teknik pengajaran

yang sesuai, serta keterbatasan alat bantu dan media pembelajaran. Perencanaan Kolaboratif yang Efektif, Melalui kolaborasi dengan para guru dan pihak terkait, program ini berhasil mengembangkan modul pelatihan microteaching yang disesuaikan dengan kebutuhan lansia, menjadwalkan sesi pelatihan secara berkala, serta menyediakan alat bantu dan media pembelajaran yang relevan.

Pelaksanaan yang Berhasil, Pelaksanaan pendampingan dan pelatihan dilakukan secara berkala dengan fokus pada penerapan metode pengajaran yang efektif untuk lansia. Teknik-teknik seperti penggunaan metode visual dan audio, pemberian jeda waktu yang cukup, serta penggunaan bahasa yang sederhana terbukti meningkatkan pemahaman lansia. Refleksi dan Evaluasi yang Terus Menerus, Melalui refleksi dan evaluasi bersama, program ini mampu mengidentifikasi peningkatan kemampuan guru dan pemahaman lansia, serta efektivitas alat bantu dan media pembelajaran yang digunakan.

Perbaikan dan Penyesuaian yang Tepat, Berdasarkan evaluasi, tim pengabdian melakukan perbaikan dan penyesuaian yang mencakup penyesuaian modul pelatihan, penambahan sesi pelatihan, dan peningkatan kualitas alat bantu dan media pembelajaran.

F. Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo atas dukungan dan biaya yang diberikan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Tanpa bantuan dan kepercayaan dari Universitas, kami tidak akan dapat mewujudkan program ini dengan baik.

Kami juga ingin menyampaikan penghargaan kepada MQ Al Muhajirin sebagai mitra abdimas yang telah memberikan kerjasama dan dukungan yang luar biasa dalam seluruh tahapan kegiatan. Kerjasama yang solid ini telah memungkinkan kami untuk secara efektif meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an khusus lansia di komunitas.

Semoga kerjasama ini dapat terus berlanjut dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat. Terima kasih sekali lagi atas dukungan dan kolaborasi yang berharga ini.

Daftar Pustaka

- Boz, Y., & Belge-Can, H. (2020). Do pre-service chemistry teachers' collective pedagogical content knowledge regarding solubility concepts enhance after participating in a microteaching lesson-study? *Science Education International*, 31(1), 29–40. <https://doi.org/10.33828/sei.v31.i1.4>
- Cevik, A., & Muldur, M. (2021). A model trial for the “teaching Practice” course within Turkish teaching programs: Lesson study. *Journal of Language and Linguistic Studies*, 17(1), 403–422. <https://doi.org/10.17263/jlls.903457>
- Darwish, S. Al, & Sadeqi, A. (2016). Microteaching impact on Student Teacher's Performance: A Case Study from Kuwait. *Journal of Education and Training Studies*, 4(8), 126–134. <https://doi.org/10.11114/jets.v4i8.1677>
- Hama, H. Q., & Osam, U. V. (2021). Revisiting Microteaching in Search of Up-to-Date Solutions to Old Problems. *SAGE Open*, 11(4). <https://doi.org/10.1177/21582440211061534>
- Livingston, M., & Cummings-Clay, D. (2023). Advancing adult learning using andragogic

- instructional practices. *International Journal of Multidisciplinary Perspectives in Higher Education*, 8(1), 29–53.
- Pembelajaran Alquran Untuk Orang Dewasa (Studi Metode Ruba'iyat Kelompok Belajar Ruba'iyat Indonesia di Kecamatan Pemulutan).pdf*. (n.d.).
- Sagban, A. A., AlMumar, H. A., & Hashim, Z. F. (2021). The effect of microteaching technique of Iraqi EFL student teachers on their teaching performance and attitudes. *Journal of Language and Linguistic Studies*, 17(4), 1984–1997. <https://doi.org/10.52462/jlls.144>
- Şentürk, Ş., Uçar, H. T., Gümüş, İ., & Diksoy, İ. (2021). The Relationship Between Individual Innovativeness and Techno-Pedagogical Levels of School Administrators and Teachers. *Education Quarterly Reviews*, 4(2). <https://doi.org/10.31014/aior.1993.04.02.266>
- TERZİ, R. (2020). The impact of understanding learners and techno-pedagogical competency on effective learning environments by designing the instructional process. *Turkish Journal of Education*, 9(3), 242–255. <https://doi.org/10.19128/turje.746953>
- Wangchuk, S. (2019). Effects of Microteaching on the Pre-Service Teachers ' Teaching Competence – A Case in Bhutan Sangay Wangchuk Royal University of Bhutan. *International Journal of Education and Development using Information and Communication Technology*, 15(1), 14. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1214270>